



PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR

# PER-16/PJ/2016

TENTANG

PEDOMAN TEKNIS TATA CARA PEMOTONGAN, PENYETORAN DAN PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 DAN/ATAU PAJAK PENGHASILAN PASAL 26 SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN, JASA, DAN KEGIATAN ORANG PRIBADI

**GAJI, UPAH, HONORARIUM, TUNJANGAN, dan  
PEMBAYARAN LAIN** dengan nama/bentuk apapun

1. Pekerjaan;
2. Jasa;
3. Kegiatan  
yang dilakukan Orang Pribadi



**SPDN**

**PPh Pasal 21**

**SPLN**

**PPh Pasal 26**





### **PEMBERI KERJA** yang terdiri dari:

- a. orang pribadi dan badan;
- b. cabang, perwakilan atau unit, dalam hal yang melakukan sebagian atau seluruh administrasi yang terkait dengan pembayaran gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain adalah cabang, perwakilan atau unit tersebut.



### **BENDAHARA** atau **PEMEGANG KAS PEMERINTAH**



### **DANA PENSIUN, BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA** dan **BADAN-BADAN LAIN**



**ORANG PRIBADI** yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas serta **BADAN** yang melakukan pembayaran sehubungan dengan penyerahan jasa



### **PENYELENGGARA KEGIATAN**

**PEMOTONG  
PPh PASAL  
21/26**

# PEMBERI KERJA BUKAN PEMOTONG PPh PASAL 21/26



Kantor Perwakilan  
Negara Asing



Organisasi-Organisasi  
Internasional  
sebagaimana  
dimaksud dalam  
Peraturan Menteri  
Keuangan yang  
mengatur mengenai  
penetapan Organisasi-  
Organisasi  
Internasional yang  
tidak termasuk subjek  
Pajak Penghasilan



Organisasi-Organisasi  
Internasional yang  
ketentuan Pajak  
Penghasilannya  
didasarkan pada  
ketentuan perjanjian  
internasional dan  
dalam perjanjian  
internasional tersebut  
mengecualikan  
kewajiban  
pemotongan pajak,  
serta organisasi-  
organisasi dimaksud  
telah ditetapkan oleh  
Menteri Keuangan



Pemberi kerja orang  
pribadi yang tidak  
melakukan kegiatan  
usaha atau pekerjaan  
bebas yang semata-  
mata memperkerjakan  
orang pribadi untuk  
melakukan pekerjaan  
rumah tangga atau  
pekerjaan bukan  
dalam rangka  
melakukan kegiatan  
usaha atau pekerjaan  
bebas

# PENERIMA PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh PASAL 21/26

<b>PEGAWAI</b>	<b>BUKAN PEGAWAI</b>	<b>MANTAN PEGAWAI</b>	<b>PESERTA KEGIATAN:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta Perlombaan</li><li>• Peserta Rapat, Konferensi, Sidang, Pertemuan, Kunjungan Kerja</li><li>• Peserta/Anggota Kepanitiaan</li><li>• Peserta Pendidikan, Pelatihan</li><li>• Peserta Kegiatan Lainnya</li></ul>
<b>PENERIMA UANG PESANGON, Pensiun atau UANG MANFAAT Pensiun, THT, JHT, termasuk AHLI WARISNYA</b>	<b>ANGGOTA DEWAN KOMISARIS/PENGAWAS</b> yang tidak merangkap sebagai pegawai		

# PENGHASILAN YANG DIKENAKAN PPh PASAL 21/26

Penghasilan Pegawai Tetap baik Teratur maupun Tidak Teratur

Penghasilan Penerima Pensiun secara Teratur

Uang Pesangon, Pensiun, Tunjangan Hari Tua, atau Jaminan Hari Tua yang dibayarkan sekaligus, yang pembayarannya melewati Jangka Waktu 2 Tahun

Penghasilan Pegawai Tidak Tetap atau Tenaga Kerja Lepas

Imbalan kepada Bukan Pegawai

Imbalan kepada Peserta Kegiatan

Imbalan kepada Dewan Komisaris/Pengawas yang bukan merupakan Pegawai Tetap pada perusahaan yang sama

Imbalan kepada Mantan Pegawai

Penarikan Dana Pensiun oleh Pegawai

termasuk Natura/Kenikmatan dari:

Wajib Pajak PPh Final

Wajib Pajak Norma Penghitungan Khusus

# PENGHITUNGAN BESARNYA PENGHASILAN

## UANG RUPIAH



Sesuai dengan yang  
**DITERIMA/DIPEROLEH**

## UANG ASING



**KURS**  
Menteri Keuangan

## NATURA/ KENIKMATAN



**HARGA PASAR**



Pembayaran Manfaat atau Santunan Asuransi Kesehatan, Kecelakaan, Jiwa, Dwiguna dan Beasiswa



Natura/kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah



Iuran Pensiun kepada Dana Pensiun yang telah disahkan Menkeu, Iuran THT/JHT yang dibayar Pemberi Kerja



Zakat/Sumbangan wajib keagamaan dari Badan/Lembaga yang dibentuk/disahkan Pemerintah



Beasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf l UU PPh



**PENGHASILAN YANG  
TIDAK DIKENAKAN  
PPh PASAL 21/26**



# PPh Pasal 21 PEGAWAI TETAP dan PENERIMA PENSIUN BERKALA



**SETIAP MASA PAJAK,  
KECUALI MASA PAJAK  
TERAKHIR**

Perkiraan Penghasilan  
Neto yang akan diterima  
selama setahun,  
Penghasilan Teratur  
sebulan dikali 12

**MASA PAJAK TERAKHIR**

**SELISIH** antara PPh yang  
terutang atas seluruh  
Penghasilan Kena Pajak  
selama setahun dengan  
PPh yang telah dipotong  
masa-masa sebelumnya

# MASA PEROLEHAN PENGHASILAN KURANG DARI 12 BULAN

## DISETAHUNKAN

1. **WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM NEGERI** meninggal dunia atau meninggalkan Indonesia selamanya;
2. **ORANG ASING** mulai bekerja di Indonesia pada tahun berjalan untuk jangka waktu lebih dari 6 bulan;
3. **KARYAWAN** pindah cabang

## TIDAK DISETAHUNKAN

1. **WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM NEGERI** mulai bekerja pada tahun berjalan;
2. **WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM NEGERI** pindah kerja ke pemberi kerja yang lain

# PENGHITUNGAN PPh Pasal 21

## PEGAWAI TETAP

Gaji, Tunjangan, Premi Asuransi  
Dibayar Pemberi Kerja

### DIKURANGI DENGAN

1. Biaya jabatan, 5% dari Penghasilan Bruto maks. Rp6.000.000 per tahun atau Rp500.000 per bulan
2. Iuran Pensiun, THT/JHT yang dibayar sendiri

## PENERIMA PENSIUN

Uang Pensiun Berkala

### DIKURANGI DENGAN

Biaya Pensiun, 5% dari Penghasilan Bruto maks. Rp2.400.000 per tahun atau Rp200.000 perbulan

**PENGHASILAN NETO** (setahun/disetahunkan)

**DIKURANGI PTKP**

**PENGHASILAN KENA PAJAK**

**DIKENAKAN** Tarif Pasal 17

# PTKP TAHUN 2016 BERDASARKAN **PMK 101/PMK.010/2016**



**Rp54.000.000,-**

**DIRI** Wajib Pajak



**Rp4.500.000,-**

Tambahan untuk  
Wajib Pajak **KAWIN**



**Rp4.500.000,-**

Tambahan untuk  
setiap **ANGGOTA  
KELUARGA** sedarah  
semenda dalam garis  
keturunan lurus serta  
anak angkat yang  
menjadi tanggungan  
sepenuhnya  
**MAKSIMAL 3 ORANG**

Penerapan PTKP ditentukan oleh keadaan pada  
**AWAL TAHUN** kalender atau awal bulan dari  
bagian tahun kalender

# PTKP KARYAWATI

## KAWIN



HANYA UNTUK DIRI  
SENDIRI

## KAWIN SUAMI TANPA PENGHASILAN



1. DIRI SENDIRI;
2. STATUS KAWIN;
3. TANGGUNGAN  
MAKS. 3 ORANG

Menunjukkan ket. tertulis dari  
Pemerintah Daerah setempat  
serendah-rendahnya Kecamatan  
bahwa suami tidak menerima/  
memperoleh penghasilan

## TIDAK KAWIN

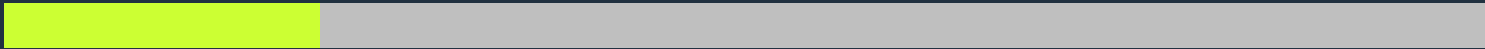


1. DIRI SENDIRI;
2. TANGGUNGAN  
MAKS. 3 ORANG

# TARIF

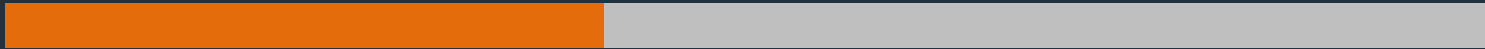
Pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh

Sampai dengan Rp50 juta



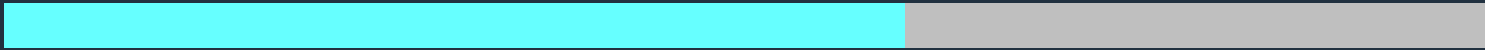
5%

Di atas Rp50 juta s.d Rp250 juta



15%

Di atas Rp250 juta s.d Rp500 juta



25%

Di atas Rp500 juta



30%



PPh PASAL 21  
PEGAWAI TIDAK TETAP/TENAGA KERJA LEPAS



Upah/Uang Saku Harian, Mingguan,  
Satuan, Borongan

Upah/Uang Saku Harian

$\leq 450.000$

$> 450.000$

Tidak Dipotong

Dikurangi 450.000

Dipotong 5%

Upah Kumulatif  $> \text{Rp}4,5 \text{ jt}$  s.d.  $\text{Rp}10,2 \text{ jt}$   
sebulan

Upah Sehari dikurangi PTKP Sehari

Tarif PPh Pasal 21 = 5%

Dibayarkan Bulanan atau Jumlah Upah  
Kumulatif Satu Bulan Melebihi  $\text{Rp}10,2 \text{ jt}$

Dikali 12

Dikurangi PTKP Setahun

Penghasilan Kena Pajak

Dikenakan Tarif Pasal 17

PPh Pasal 21 Setahun

Dibagi 12

PPh Pasal 21 Sebulan

# PPh Pasal 21 BUKAN PEGAWAI



**BERKESINAMBUNGAN**

**(50 % x Ph Bruto)**  
**DIKURANGI**  
PTKP sebulan,  
Dihitung Secara Kumulatif

**BERKESINAMBUNGAN**  
**EX Pasal 13 ayat (1)**

**(50 % x Ph Bruto)**  
Dihitung Secara  
Kumulatif

**TIDAK**  
**BERKESINAMBUNGAN**

**(50 % x Ph Bruto)**

Dalam hal **DOKTER** yang praktik di RS/Klinik **JUMLAH PENGHASILAN BRUTO** adalah  
Sebesar Jasa Dokter yang dibayarkan Pasien melalui RS/Klinik sebelum  
Dipotong Biaya-Biaya atau Bagi Hasil RS/Klinik



# PPh Pasal 21 LAINNYA



**DEWAN KOMISARIS/  
PENGAWAS NON  
PEGAWAI TETAP**

Honorarium atau  
Imbalan yang bersifat  
Tidak Teratur



**MANTAN  
PEGAWAI**

Jasa Produksi, Tantiem,  
Gratifikasi, Bonus atau  
Imbalan lain yang  
bersifat Tidak Teratur



**PESERTA PROGRAM  
PENSIUN YANG MASIH  
BERSTATUS PEGAWAI**

Penarikan Dana Pensiun

**TARIF Pasal 17 atas PENGHASILAN BRUTO**



PPh Pasal 21  
**PESERTA KEGIATAN**

TARIF  
Pasal 17 UU PPh

PENGHASILAN BRUTO

PENGHASILAN BRUTO merupakan  
pembayaran yang bersifat utuh  
dan tidak dipecah

# PENERIMA PENGHASILAN TIDAK BER-NPWP



PPh Pasal 21 sebesar 120% **LEBIH TINGGI** daripada PPh Pasal 21 yang seharusnya (**20% LEBIH TINGGI**)

Setelah  
**PEMOTONGAN** PPh  
Pasal 21 bulan  
Desember

Merupakan **KREDIT PAJAK** dalam SPT Tahunan PPh

ber-  
NPWP

Sebelum  
**PEMOTONGAN** PPh  
Pasal 21 bulan  
Desember

**DIPERHITUNGKAN**  
oleh Pemotong dengan  
PPh Pasal 21 bulan-  
bulan selanjutnya

**TIDAK BERLAKU** untuk PPh Pasal 21 yang bersifat **FINAL**

# PASAL 26



**TARIF Pasal 26**  
20 %

**PENGHASILAN BRUTO**

Memperhatikan  
**KETENTUAN P3B**

# SAAT TERUTANG PPh PASAL 21/26

**PENERIMA  
PENGHASILAN**



**SAAT DILAKUKANNYA  
PEMBAYARAN  
atau  
SAAT TERUTANGNYA  
PENGHASILAN**

**PEMOTONG**



**AKHIR BULAN DILAKUKANNYA  
PEMBAYARAN  
atau  
AKHIR BULAN TERUTANGNYA  
PENGHASILAN**

# KEWAJIBAN PEMOTONG



**WAJIB** Mendaftarkan Diri ke KPP

Wajib menghitung, memotong, menyetorkan dan melaporkan PPh Pasal 21 dan Pasal 26 yang terutang untuk **SETIAP BULAN KALENDER**

PPh Pasal 21/26 yang dipotong **WAJIB DISETOR** ke Kantor Pos atau Bank paling lama **10 HARI** setelah Masa Pajak berakhir

Pemotong Pajak **WAJIB LAPOR** sekalipun Nihil, paling lama **20 HARI** setelah Masa Pajak berakhir

Wajib **MEMBUAT CATATAN** atau Kertas Kerja Perhitungan PPh Pasal 21/26 Untuk **SETIAP MASA PAJAK**

Wajib **MENYIMPAN CATATAN** atau Kertas Kerja Sesuai Ketentuan

Wajib **MEMBUAT BUKTI POTONG** dan memberikannya kepada Penerima Penghasilan

# BUKTI PEMOTONGAN PPh PASAL 21



**PEGAWAI  
TETAP/PENERIMA  
PENSIUN BERKALA**

- Dibuatkan **SEKALI SETAHUN** (Form 1721 A1/A2)
- Diberikan **PALING LAMA 1 BULAN** setelah Akhir Tahun atau **PEGAWAI BERHENTI**



**SELAIN PEGAWAI  
TETAP/PENERIMA  
PENSIUN BERKALA**

- Dibuat **SETIAP KALI** ada **PEMOTONGAN**
- Jika ada dalam 1 Bulan terdapat **LEBIH DARI 1 KALI PEMBAYARAN**, maka Bukti Potong dapat dibuat **SEKALI** dalam **1 BULAN**

Bukti Potong PPh Pasal 21 **TIDAK WAJIB DILAMPIRKAN** dalam SPT Masa PPh Pasal 21

# KEWAJIBAN PENERIMA PENGHASILAN



**WAJIB** Mendaftarkan Diri ke KPP

Pegawai, Penerima Pensiun Berkala, dan Bukan Pegawai tertentu **WAJIB** Membuat Surat Pernyataan Yang Berisi Jumlah Tanggungan Keluarga pada Awal Tahun Kalender atau Pada Saat menjadi Subjek Pajak Dalam Negeri

**WAJIB** Menyerahkan Surat Pernyataan Tanggungan Keluarga kepada Pemotong Pajak pada saat mulai Bekerja atau mulai Pensiun

Wajib Membuat **SURAT PERNYATAAN** Baru Dalam Hal Terjadi Perubahan Tanggungan Keluarga Paling Lambat Sebelum Mulai Tahun Kalender Berikutnya





thank you!

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**  
**DIREKTORAT PERATURAN PERPAJAKAN II**

JALAN JENDERAL GATOT SUBROTO NOMOR 40-42

JAKARTA 12190 TROMOL POS NOMOR 124

TELEPON (021) 5250208, 5251609; FAKSIMILE (021) 5732064;

SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 1500200

EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id); [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)